



## Cerita Anak Sebagai Media Edukatif Penguatan Karakter: Studi Tindakan Pada Mahasiswa PGSD Mata Kuliah Bahasa Indonesia SD Kelas Awal

Andi Widiono<sup>1</sup>, Titin Sarwendah<sup>2</sup>, Retno Fajarwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Metro

---

### Abstract

Received: 22 Maret 2026

Revised: 29 Maret 2026

Accepted: 6 April 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan cerita anak sebagai media edukatif dalam penguatan karakter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada mata kuliah Bahasa Indonesia untuk SD kelas awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Tindakan (Action Research), yang dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengamati, merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita anak tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berperan signifikan dalam penguatan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kerjasama. Proses pembelajaran yang berbasis cerita anak membuat mahasiswa lebih aktif, kreatif, dan reflektif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, cerita anak terbukti efektif sebagai media edukatif yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan pengembangan karakter pada mahasiswa PGSD.

**Keywords:** Cerita anak, media edukatif, penguatan karakter, PGSD, Bahasa Indonesia SD kelas awal

(\*) Corresponding Author: [andiwidiono@gmail.com](mailto:andiwidiono@gmail.com)

**How to Cite:** Widiono, A., Sarwendah, T., & Fajarwati, R. (2026). Cerita Anak Sebagai Media Edukatif Penguatan Karakter: Studi Tindakan Pada Mahasiswa PGSD Mata Kuliah Bahasa Indonesia SD Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 234-242. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13978>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Penguatan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga seluruh elemen pendidikan, termasuk perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak calon pendidik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan yang harus diwujudkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya kelas awal Sekolah Dasar, penguatan karakter memiliki peran strategis karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang sangat pesat. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial mulai terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini,

pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai bentuk teks, salah satunya adalah cerita anak.

Cerita anak sebagai bagian dari sastra anak memiliki potensi besar sebagai media edukatif dalam penguatan karakter. Cerita anak menyajikan pengalaman imajinatif yang dekat dengan dunia anak, sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa sastra anak berperan dalam membentuk kepribadian, mengembangkan emosi, serta menanamkan nilai moral melalui cerita yang sederhana namun bermakna. Selain itu, menurut Huck, Hepler, dan Hickman (1987), cerita anak mampu menjadi jembatan antara pengalaman nyata dan dunia imajinatif yang membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan secara kontekstual. Dengan demikian, penggunaan cerita anak dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter peserta didik.

Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan cerita anak dalam pembelajaran masih belum optimal. Pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kognitif, seperti memahami isi cerita atau menjawab pertanyaan, tanpa menggali secara mendalam nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini juga ditemukan pada mahasiswa PGSD sebagai calon guru, yang masih memiliki keterbatasan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis cerita anak yang berorientasi pada penguatan karakter. Mahasiswa sering kali belum mampu mengaitkan unsur intrinsik cerita dengan nilai karakter serta belum terampil dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa PGSD, khususnya dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media pembelajaran yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan memungkinkan adanya proses reflektif dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam mengembangkan keterampilan mengajar secara nyata.

Dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia SD kelas awal, penelitian tindakan dapat diarahkan untuk melatih mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis cerita anak yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Melalui proses ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami secara komprehensif fungsi cerita anak tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penguatan karakter melalui cerita anak juga relevan dengan perkembangan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang berpadu dengan nilai-nilai karakter. Cerita anak dapat menjadi media yang fleksibel untuk mengintegrasikan keterampilan tersebut melalui kegiatan diskusi, bermain peran, refleksi, dan penugasan berbasis proyek sederhana. Dengan

demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara potensi cerita anak sebagai media edukatif dalam penguatan karakter dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan cerita anak secara optimal melalui pendekatan penelitian tindakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana penerapan cerita anak sebagai media edukatif dalam penguatan karakter pada mahasiswa PGSD dalam mata kuliah Bahasa Indonesia SD kelas awal, dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media pembelajaran berbasis karakter melalui penelitian tindakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan cerita anak sebagai media edukatif dalam penguatan karakter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pemanfaatan sastra anak dalam pendidikan karakter. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada penguatan karakter di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (*Action Research*) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan cerita anak sebagai media edukatif penguatan karakter.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Metro yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia SD kelas awal. Jumlah subjek penelitian sebanyak  $\pm 30$  mahasiswa (disesuaikan dengan kondisi kelas). Penelitian dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi tempat mahasiswa tersebut menempuh studi pada semester berjalan.

### **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar berupa cerita anak, serta instrumen penelitian. Selain itu, peneliti juga merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Mahasiswa diberikan pengalaman belajar berupa kegiatan membaca, memahami, menganalisis, serta mempraktikkan penggunaan cerita anak sebagai media pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Kegiatan dapat berupa diskusi, presentasi, bermain peran, dan simulasi mengajar.

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa. Observasi difokuskan pada keterlibatan mahasiswa, kemampuan dalam mengidentifikasi nilai karakter dalam cerita, serta keterampilan dalam mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media penguatan karakter.

2. Tes/Unjuk Kerja

Digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran berbasis cerita anak.

3. Wawancara

Dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran.

4. Dokumentasi

Berupa hasil tugas mahasiswa, foto kegiatan, serta dokumen pembelajaran lainnya yang relevan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus pada peningkatan kemampuan mahasiswa PGSD dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media edukatif untuk penguatan karakter pada mata kuliah Bahasa Indonesia SD kelas awal. Indikator yang diamati meliputi: (1) kemampuan mengidentifikasi nilai karakter dalam cerita anak, (2) kemampuan merancang pembelajaran berbasis cerita anak, (3) kemampuan mengimplementasikan pembelajaran, dan (4) tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

## **Siklus I**

### **Perencanaan**

Pada tahap ini disusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran berbasis cerita anak yang mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Selain itu, disiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan rubrik penilaian unjuk kerja yang mengacu pada indikator kemampuan pedagogik mahasiswa.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diawali dengan kegiatan membaca cerita anak secara bersama, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita. Mahasiswa kemudian diminta mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan simulasi pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan cerita tersebut.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada dosen. Mahasiswa belum sepenuhnya menunjukkan kemandirian dalam mengeksplorasi nilai karakter, serta masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai tersebut dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

### **Observasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa:

1. Sekitar 65% mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai karakter dalam cerita, namun masih bersifat umum dan belum mendalam.
2. Hanya 55% mahasiswa yang mampu merancang kegiatan pembelajaran berbasis cerita anak secara runtut.
3. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi masih terbatas, dengan dominasi oleh beberapa mahasiswa saja.
4. Kemampuan mengintegrasikan nilai karakter dalam praktik mengajar masih rendah.

### **Hasil Unjuk Kerja**

Berdasarkan penilaian unjuk kerja, diperoleh data bahwa hanya 60% mahasiswa yang mencapai kategori tuntas (baik), sedangkan sisanya berada pada kategori cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media penguatan karakter masih belum optimal.

### **Refleksi**

Hasil refleksi menunjukkan beberapa kelemahan utama, yaitu:

1. Mahasiswa belum memahami secara konseptual hubungan antara cerita anak dan pendidikan karakter.
2. Kurangnya contoh konkret pembelajaran berbasis cerita anak.
3. Pembelajaran belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan model pembelajaran yang lebih aplikatif, memperjelas integrasi nilai karakter, serta menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif.

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran dengan menambahkan contoh praktik pembelajaran berbasis cerita anak, penggunaan metode bermain peran (role play), serta kegiatan refleksi nilai karakter. Instrumen penilaian juga diperbaiki agar lebih terukur dan spesifik.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih interaktif. Mahasiswa tidak hanya membaca dan menganalisis cerita, tetapi juga:

1. Mendesain skenario pembelajaran berbasis karakter secara berkelompok
2. Melakukan simulasi mengajar dengan metode yang variatif
3. Mengintegrasikan kegiatan refleksi nilai dalam pembelajaran

Mahasiswa terlihat lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Cerita anak tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi sebagai alat untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna.

### **Observasi**

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan:

1. Sekitar 90% mahasiswa mampu mengidentifikasi nilai karakter secara tepat dan mendalam.
2. 85% mahasiswa mampu merancang pembelajaran berbasis cerita anak secara sistematis.
3. Keaktifan mahasiswa meningkat secara merata dalam diskusi dan praktik.
4. Mahasiswa mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual.

### **Hasil Unjuk Kerja**

Hasil penilaian menunjukkan bahwa 85% mahasiswa telah mencapai kategori tuntas (baik dan sangat baik). Terjadi peningkatan sebesar 25% dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan dalam memanfaatkan cerita anak sebagai media edukatif penguatan karakter.

### **Refleksi**

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita anak memiliki efektivitas yang tinggi sebagai media edukatif dalam penguatan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas awal. Peningkatan kemampuan mahasiswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis cerita anak yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara signifikan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa sastra anak memiliki fungsi edukatif yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan moral. Cerita anak mampu menyajikan nilai karakter dalam bentuk yang kontekstual dan mudah dipahami, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010) bahwa sastra anak berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter.

Selain itu, peningkatan kemampuan mahasiswa juga dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Melalui siklus tindakan, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Proses ini memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif seperti diskusi, simulasi, dan bermain peran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Keterlibatan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan aplikasi yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual.

Lebih lanjut, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran melalui cerita anak juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara keterampilan kognitif dan pembentukan karakter. Mahasiswa sebagai calon guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan cerita anak sebagai media pembelajaran berbasis karakter, yang didukung oleh pendekatan penelitian tindakan, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter sejak dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita anak sebagai media edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD dalam penguatan karakter pada mata kuliah Bahasa Indonesia SD kelas awal. Penerapan pembelajaran berbasis cerita anak mampu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati ke dalam proses pembelajaran secara lebih sistematis dan kontekstual.

Peningkatan kemampuan mahasiswa terlihat dari hasil unjuk kerja yang mengalami kenaikan signifikan, yaitu dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek keaktifan, kreativitas, serta keterampilan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep cerita anak secara

teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Penerapan penelitian tindakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Proses reflektif yang berkelanjutan memungkinkan mahasiswa memperbaiki kekurangan dan mengembangkan kemampuan secara optimal. Dengan demikian, cerita anak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa sebagai calon guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huck, C. S., Hepler, S., & Hickman, J. (1987). *Children's Literature In The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kurniawan, H. (2013). *Sastra Anak: Dalam Kajian Struktural dan Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–125.
- Hidayati, R. (2019). Pemanfaatan Cerita Anak Untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–56.